

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Manajemen Sekolah

Manajemen sekolah diartikan sebagai proses pendayagunaan sumber daya sekolah. Pendayagunaan sumber daya tersebut melalui kegiatan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi tersebut diantaranya yaitu fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan secara lebih efektif dan efisien dengan segala aspeknya menggunakan semua potensi yang tersedia agar tercapai tujuan organisasi. Menurut George R. Terry dalam Mulyono, fungsi-fungsi manajemen tersebut dalam dunia pendidikan dikenal sebagai POAC; Yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengendalian atau pengawasan).²¹ Berikut uraian secara singkat fungsi-fungsi manajemen di atas.

a. *Planning* (perencanaan)

Dalam kehidupan modern, lebih-lebih dalam suatu organisasi kegiatan perencanaan mutlak harus ada.²² Fungsi manajemen ini mencakup proses mengenai mendefinisikan sasaran, penetapan, strategi untuk mencapai sasaran dan menyusun rencana lalu mengintegrasikan serta mengordinasikan aktivitas atau kegiatan.

²¹Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), Cet. I, hal. 22-23

²²Slameto, *Pebaruan Manajemen Pendidikan*, (CV.Penerbit Qiara Media, 2020), hal. 19

Perencanaan ini merupakan dasar untuk menetapkan apa, mengapa, kapan, di mana, bagaimana, dan siapa yang akan melakukan kegiatan tersebut (5W 1H).²³ Perencanaan menurut G. R Terry merupakan menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang, dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.²⁴

Selanjutnya Muhammad Kristiawan dkk dalam buku “Manajemen Pendidikan” menyatakan bahwa dalam perencanaan yang perlu diperhatikan adalah menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan, dan bagaimana melakukannya, membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektifitas maksimum melalui proses penentuan target, mengembangkan alternatif-alternatif rencana, mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan.²⁵

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Fungsi manajemen ini menentukan tugas apa yang harus dilakukan, siapa yang melakukan, bagaimana proses mengelompokkan tugas, siapa yang harus melapor pada siapa dan dimana keputusan dibuat. Pengorganisasian ini memiliki

²³Nurmadhani Fitri Suyuthi dkk, *Dasar-Dasar Manajemen:Teori, Tujuan dan Fungsi*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 5

²⁴George R. Terry, L.W Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hal. 8

²⁵Muhammad Kristiawan dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta:Depublish, 2017), hal 24

hubungan garis tugas yang jelas antara atasan dan bawahan, sehingga dengan demikian setiap orang dapat bekerja bersama-sama dalam kondisi yang baik untuk mencapai tujuan organisasi.

c. *Actuating* (penggerakan atau pelaksanaan)

Actuating merupakan fungsi manajemen yang mencakup memotivasi bawahan, memengaruhi individu, memiliki saluran komunikasi yang efektif, serta memecahkan berbagai macam masalah maupun perilaku karyawan.²⁶ Menurut Terry pelaksanaan adalah merangsang anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik.²⁷ Selain itu Alben Ambarita dalam bukunya “Manajemen Sekolah” menjelaskan bahwa fungsi pelaksanaan dalam manajemen sebagai proses implementasi program, agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses motivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.²⁸

d. *Controlling* (pengendalian atau pengawasan)

Fungsi manajemen ini mencakup memantau kinerja actual, membandingkan actual dengan standar dan melakukan koreksi jika diperlukan. George R. Terry mengartikan pengawasan

²⁶*Ibid*, hal. 6

²⁷George R. Terry, L.W Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hal. 8

²⁸Alben Ambarita, *Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hal.138

sebagai kegiatan lanjutan yang bersangkutan dengan ikhtiar untuk mengidentifikasi pelaksanaan program yang harus sesuai dengan rencana. Prinsip dasar yang menjadikan kunci dalam sistem pengawasan adalah umpan balik (*feedback*). Terdapat pengertian lain Sondang Siagian dalam Sobri mengartikan pengawasan sebagai proses pengamatan dan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan.²⁹ Dari beberapa uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan merupakan proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk mengumpulkan data dalam usaha mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan dan kesulitan apa yang ditemui dalam pelaksanaan itu.

2. Konsep Program Sekolah Adiwiyata

a. Pengertian Program Adiwiyata

Kata Adiwiyata berasal dari kata sansekerta *Adi* dan *Wiyata*. Kata *Adi* bermakna besar, baik, ideal atau sempurna. Sedangkan *Wiyata* bermakna tempat dimana seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam berkehidupan sosial.³⁰ Dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2003 tentang Pedoman Adiwiyata disebutkan bahwa sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang

²⁹Sobri dkk, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Multi Pressindo 2009), hal. 36

³⁰Saeful Uyun dkk, *Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata*, (Sleman: Deepublish, 2020), hal. 9

baik dan ideal sebagai tempat untuk memperoleh semua ilmu pengetahuan, norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju kesejahteraan hidup menuju kepada cita-cita pengembangan pembangunan berkelanjutan.

Adiwiyata merupakan program yang berkaitan dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Program ini hasil tindak lanjut dari kesepakatan Departemen Pendidikan Nasional dan Kementrian Lingkungan Hidup. Program adiwiyata merupakan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang sekolah dasar dan menengah yang mulai dikembangkan pada tahun 2006.

Sekolah adiwiyata merupakan program yang bertujuan untuk menciptakan kondisi yang baik bagi warga sekolah (guru, murid, dan pekerja lainnya), untuk mendorong upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan yang pada akhirnya dapat mewujudkan kelembagaan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan berdasarkan norma kebersamaan, keterbukaan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian lingkungan hidup dan sumber daya alam.³¹

Program sekolah adiwiyata memiliki empat aspek dalam pelaksanaannya, yaitu aspek kebijakan berwawasan lingkungan, aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan, aspek kegiatan berbasis partisipatif dan aspek pengelolaan sarana pendukung ramah

³¹Dina Fatihul L, "Manajemen Sekolah Adiwiyata Dalam Membentuk karakter peduli lingkungan Pada Siswa MAN 1 Jombang", *Skripsi*, (Semarang, Ilmu Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019), hal. 16

lingkungan. Empat aspek tersebut sebagai kunci dalam mengkondisikan lingkungan sekolah.

b. Tujuan Program Sekolah Adiwiyata

Adapun tujuan sekolah adiwiyata menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 5 Tahun 2013 sebagai berikut:

- 1) Menciptakan kondisi sekolah yang lebih baik untuk menjadi wadah pembelajaran serta penyadaran segenap warga sekolah diantaranya peserta didik, guru, orang tua/wali peserta didik dan lingkungan masyarakat demi terciptanya upaya pelestarian lingkungan hidup.
- 2) Warga sekolah juga turut bertanggung jawab dalam mengupayakan penyelamatan lingkungan hidup serta pembangunan yang berkelanjutan.
- 3) Mendorong dan membantu sekolah untuk dapat turut serta di dalam melaksanakan upaya pemerintah demi melestarikan lingkungan hidup dalam pembangunan yang berkelanjutan, berwawasan lingkungan demi hadirnya kepentingan generasi yang akan datang.³²

c. Manfaat Program Sekolah Adiwiyata

Terdapat beberapa manfaat yang diperoleh dari sekolah yang menerapkan program adiwiyata, diantaranya yaitu sebagai berikut:

³²*Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, Pasal 4*

- 1) Mengubah perilaku warga sekolah/madrasah untuk dapat melakukan budaya pelestarian lingkungan.
- 2) Meningkatkan penghematan sumber dana dengan melalui pengurangan sumber daya dan energi.
- 3) Dapat menghindari sejumlah risiko dampak lingkungan yang terdapat di sekolah/madrasah.
- 4) Menciptakan kondisi kebersamaan bagi semua warga sekolah/madrasah.
- 5) Meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan aktivitas atau kegiatan operasional sekolah/madrasah.
- 6) Memberikan pembelajaran bagi generasi muda mengenai pemeliharaan serta pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar.
- 7) Meningkatkan kualitas dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman serta juga kondusif bagi seluruh warga sekolah/madrasah.³³

d. Komponen Program Sekolah Adiwiyata

Adapun komponen-komponen program sekolah Adiwiyata yaitu:

- 1) Aspek kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan.
 - a) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup

³³Saeful Uyun dkk, *Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata*, (Sleman: Deepublish, 2020), hal. 17-18

- b) Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
- 2) Aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan.
- a) Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup
 - b) Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- 3) Aspek kegiatan sekolah yang berbasis partisipatif.
- a) Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah.
 - b) Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak, antara lain masyarakat, pemerintah, swasta, media, dan sekolah lain.
- 4) Aspek pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan.
- a) Ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan.
 - b) Peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan di sekolah.

Uraian komponen dan standar di atas menurut Permen LH nomor 5 tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kebijakan Berwawasan Lingkungan Hidup

Standar	Implementasi	Pencapaian
1. KTSP memuat kebijakan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.	a. Visi, misi, dan tujuan sekolah yang tertuang dalam KTSP memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.	a. Tersusunya visi, misi, dan tujuan yang memuat upaya pelestarian fungsi lingkungan dan/atau, mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup.
	b. Struktur kurikulum memuat mata pelajaran wajib, muatan local, pengembangan diri terkait kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.	b. Struktur kurikulum memuat pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran, dan kerusakan lingkungan hidup pada komponen mata pelajaran wajib, dan/atau muatan local, dan/atau pengembangan diri.
	c. Mata pelajaran wajib dan/atau muatan lokal yang terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dilengkapi dengan ketuntasan minimal belajar.	c. Adanya ketuntasan minimal belajar pada mata pelajaran wajib dan/atau muatan lokal yang terkait dengan pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran, dan/atau kerusakan lingkungan hidup.
2. RKAS memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	a. Rencana kegiatan dan anggaran sekolah memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, meliputi kesiswaan, kurikulum, dan kegiatan pembelajaran,	a. Sekolah memiliki anggaran untuk upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebesar 20% dari total anggaran sekolah b. Anggaran sekolah dialokasikan secara

	peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peran masyarakat dan kemitraan, peningkatan dan pengembangan mutu.	proporsional untuk kegiatan kesiswaan, kurikulum, dan kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peran masyarakat dan kemitraan, peningkatan dan pengembangan mutu.
--	---	--

Tabel 2.2 Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Standar	Implementasi	Pencapaian
1. Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup.	a. Menerapkan pendekatan strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran,	a. 70% tenaga pendidik menerapkan metode yang melibatkan peserta didik secara aktif, antara lain: demonstrasi, diskusi kelompok simulasi (bermain peran), pengalaman lapangan, curah pendapat, debat, symposium, praktek lapangan, observasi, project percontohan, dll.
	b. Mengembangkan isu lokal dan/atau isu global sebagai materi pembelajaran lingkungan hidup sesuai dengan jenjang pendidikan.	b. 70% tenaga pendidik mengembangkan isu lokal dan isu global yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
	c. Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian pembelajaran lingkungan hidup.	a. 70% tenaga pendidik mengembangkan indikator pembelajaran dan instrument penilaian yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
	d. Menyusun rancangan	b. 70% tenaga pendidik

	pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun di luar kelas.	menyusun rancangan pembelajaran yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
	e. Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran lingkungan hidup.	c. Prosentase tenaga pendidik yang mengikutsertakan orangtua peserta didik dan masyarakat yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebagai berikut: 1) SD/MI sebesar 50% 2) SMP/MTs sebesar 40% 3) SMA/MA sebesar 30% 4) SMK/MK sebesar 30%
	f. Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran lingkungan hidup	d. Hasil inovasi pembelajaran lingkungan hidup dikomunikasikan melalui, antara lain 1) Majalah dinding 2) Bulletin sekolah 3) Pameran 4) Website 5) Radio 6) Tv 7) Surat kabar 8) Jurnal
	g. mengkaitkan pengetahuan konseptual dan procedural dalam pemecahan masalah lingkungan hidup, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.	g. 70% tenaga pendidik menguasai konsep dan mampu mengaplikasikan konsep tersebut dalam memecahkan masalah lingkungan hidup.
2. Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran	a. Menghasilkan karya nyata yang berkaitan dengan pelestarian fungsi lingkungan	a. 50% peserta didik menghasilkan karya nyata yang terkait dengan perlindungan

tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.	hidup, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.	dan pengelolaan lingkungan hidup, antara lain: 1) Makalah 2) Puisi/sajak 3) Artikel 4) Lagu 5) Hasil penelitian 6) Gambar 7) Seni tari, dan 8) Produk daur ulang
	b. Menerapkan pengetahuan lingkungan hidup yang diperoleh untuk memecahkan masalah lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari	b. 50% peserta didik mempunyai kemampuan memecahkan masalah lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
	c. Mengkomunikasikan hasil pembelajaran lingkungan hidup dengan berbagai cara dan media.	c. 50% peserta didik mengkomunikasikan hasil pembelajaran lingkungan hidup melalui, antara lain: 1) Majalah dinding 2) Bulletin sekolah 3) Pameran 4) Website 5) Radio 6) Tv 7) Surat kabar 8) Jurnal

Tabel 2.3 Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Standar	Implementasi	Pencapaian
1. Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah.	a. Memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah oleh warga sekolah.	a. 80% warga sekolah terlibat dalam pemeliharaan gedung an lingkungan sekolah, antara lain: 1) Piket kebersihan kelas 2) Jum'at bersih 3) Lomba kebersihan kelas 4) Kegiatan pemeliharaan taman oleh masing-masing

		kelas
	a. Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	a. 80% warga sekolah Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, antara lain: 1) Pemeliharaan taman 2) Tanaman obat keluarga 3) Hutan sekolah 4) pembibitan 5) Kolam 6) Pengelolaan sampah
	b. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	b. 80% kegiatan ekstrakurikuler antara lain pramuka, Karya Ilmiah Remaja, dokter kecil, Palang Merah Remaja, dan pecinta alam, yang dimanfaatkan untuk pembelajaran terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup antara lain: 1) Pengomposan, tanaman obat keluarga 2) Biopori 3) Daur ulang 4) Pertanian organik, dan 5) biogas
	c. adanya kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.	c. 5 klasifikasi kegiatan kreativitas dan inovasi dari warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, sebagai berikut: 1) Daur ulang sampah 2) Pemanfaatan dan

		<p>pengelolaan air</p> <p>3) Karya ilmiah</p> <p>4) Karya seni</p> <p>5) Hemat energi</p> <p>6) Energi alternatif</p>
	<p>d. Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar.</p>	<p>d. Tenaga pendidik mengikuti 6 kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar</p> <p>e. Peserta didik mengikuti 6 kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar</p>
<p>2. Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak antara lain: Orang tua, alumni, komite sekolah, LSM, media, dunia usaha, konsultan, instansi pemerintah daerah terkait, sekolah lain, dll.</p>	<p>a. Memanfaatkan narasumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup</p> <p>b. Mendapatkan dukungan dalam bentuk dukungan untuk kegiatan yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.</p> <p>c. Menciptakan peran komite sekolah dalam membangun kemitraan untuk pembelajaran lingkungan hidup dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup</p>	<p>a. 3 mitra yang dimanfaatkan sebagai narasumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup.</p> <p>b. Tiga mitra yang mendukung kegiatan yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup seperti: pelatihan yang terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, pengadaan sarana ramah lingkungan, pembinaan dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dll.</p> <p>c. Tiga kemitraan yang difasilitasi oleh komite sekolah untuk kegiatan aksi bersama terkait dengan pembelajaran lingkungan hidup dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.</p>

	d. Menjadi narasumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup	d. Tiga kali menjadi narasumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup, seperti seminar, workshop, lokakarya, dll.
	e. Member dukungan kepada masyarakat, atau sekolah lain untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.	e. Tiga dukungan yang diberikan sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, seperti: bimbingan teknis pembuatan biopori, pengelolaan sampah, pertanian organik, biogas, dll.

Tabel 2.4 Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Standar	Implementasi	Pencapaian
1. Ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan.	a. Menyediakan sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah.	a. Tersedianya 6 sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah sesuai dengan standar sarana dan prasarana Permendiknas no 24 tahun 2007, seperti: air bersih, sampah (penyediaan tempat sampah terpisah, komposter), tinja, air limbah/drainase, ruang terbuka hijau, kebisingan/getaran/ra diasi, dll.
	b. Menyediakan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup di sekolah	b. Tersedianya 6 sarana prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup, antara lain; pengomposan, pemanfaatan dan pengelolaan air, hutan/taman/kebun/

		sekolah, green house, tanaman obat keluarga, kolam ikan, biopori, sumur resapan, biogas, dll.
2. Peningkatan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan sarana prasarana yang ramah lingkungan.	a. Memelihara sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan.	a. Terpeliharanya 3 sarana dan prasarana yang ramah lingkungan sesuai fungsinya, antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1) Ruang memiliki pengaturan cahaya dan ventilasi udara secara alami; 2) Pemeliharaan dan pengaturan pohon peneduh dan penghijauan 3) Menggunakan paving block
	b. Meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah	b. Tersedianya 4 unsur dalam pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah, antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1) Penanggung jawab 2) Pelaksana 3) Pengawas 4) Tata tertib
	c. Memanfaatkan listrik, air dan alat tulis kantor secara efisien	c. 20% efisiensi pemanfaatan listrik, air, dan alat tulis kantor.
	d. Meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan	d. Kantin melakukan 3 upaya dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan, meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1) Kantin tidak menjual makanan/minuman yang mengandung bahan pengawet/pengen

		<p>yal, pewarna, perasa yang tidak sesuai dengan standar kesehatan.</p> <p>2) Kantin tidak menjual makanan yang tercemar/terkontaminasi, kadaluarsa.</p> <p>3) Kantin tidak menjual makanan yang dikemas tidak ramah lingkungan, seperti plastic, Styrofoam, dan aluminium foil.</p>
--	--	--

e. Prinsip-Prinsip Dasar Program Sekolah Adiwiyata

- 1) Partisipatif: komunitas sekolah/madrasah terlibat dalam manajemen sekolah/madrasah yang melingkupi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi sesuai tanggungjawab dan juga peran.
- 2) Berkelanjutan: seluruh kegiatan atau aktivitas harus dilakukan dengan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.
- 3) Edukatif.³⁴

3. Manajemen Sekolah Adiwiyata

a. Perencanaan Sekolah Adiwiyata

- 1) Membentuk Tim Adiwiyata

³⁴Saeful Uyun dkk, *Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata*, (Sleman: Deepublish,2020), hal. 17

Tim Adiwiyata adalah tim yang berperan penting dalam pelaksanaan program Adiwiyata termasuk diantaranya pengelolaan lingkungan di sekolah. Untuk mensukseskan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan perlu dibentuk tim yang anggotanya terdiri dari kepala sekolah/madrasah, guru, peserta didik, tenaga kependidikan, lembaga pemerintah terkait, masyarakat sekitar

2) Kajian Lingkungan

Sebelum melaksanakan program lingkungan hidup, kajian lingkungan hidup perlu dilakukan. Checklist kajian lingkungan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan dirancang untuk memberikan gambaran kondisi sekolah saat ini. Kajian lingkungan akan membantu sekolah untuk menentukan perubahan apa yang diperlukan, mendesak atau tidak dibutuhkan sama sekali.

Tim harus memastikan bahwa seluruh anggota tim bekerja sama sebaik mungkin untuk melaksanakan kajian. Hal yang penting adalah sebanyak mungkin peserta didik berpartisipasi dalam proses ini.

Kajian lingkungan oleh tim sekolah melalui sebuah instrument checklist mencakup berbagai isu lingkungan sekolah, misalnya sampah, air, energi, makanan dan kantin sekolah,

keanekaragaman hayati. Hasil kajian lingkungan digunakan untuk menyusun rencana aksi³⁵

3) Rencana Aksi

Rencana aksi lingkungan yang akan dilakukan oleh sekolah berdasarkan permasalahan lingkungan yang telah ditetapkan sebagai program utama yang akan dilaksanakan. Rencana aksi juga harus dikembangkan berdasarkan hasil kajian lingkungan yang telah dilakukan sebelumnya. Kegiatan disusun dengan tujuan yang jelas, tenggat waktu yang jelas dan juga penanggung jawab kegiatan yang jelas. Dalam penyusunan rencana aksi yang juga diperlukan adalah memastikan bahwa sasaran yang ditetapkan realistis sesuai dengan potensi dan sumber daya yang dimiliki dan dapat dicapai. Sebaiknya membuat suatu skala prioritas kegiatan. Prioritas kegiatan dapat dilakukan dengan membagi sasaran ke dalam rencana jangka pendek, menengah dan jangka panjang.³⁶

b. Pelaksanaan Sekolah Adiwiyata

Pelaksanaan sekolah Adiwiyata sesuai dengan perencanaan program Adiwiyata yang telah direncanakan. Penanggungjawab, pelaksana dan berbagai pihak terkait pelaksanaan program yang telah

³⁵Yuni Lestari, "Manajemen Sekolah Adiwiyata Mandiri Studi Kasus SDN Percobaan 1 Kota Malang", *Skripsi*, (Malang, Manajemen Pendidikan Islam, 2020), hal. 32-36

³⁶Imam Abdul A, *Pengelolaan Program Adiwiyata Dalam Meningkatkan Citra Sekolah Studi Kasus di SMAN 3 Ponorogo*, *Skripsi*, (Ponorogo, Manajemen Pendidikan Islam, 2019), hal. 53

dirancang sebelumnya. Sumber daya pendukung dan alokasi dana sesuai rencana program Adiwiyata yang telah dibuat sebelumnya.³⁷

Tim Adiwiyata sekolah memiliki peran penting dalam pelaksanaan program Adiwiyata termasuk diantaranya yaitu pembuatan kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, sarana pendukung ramah lingkungan, termasuk bagaimana melibatkan dan mengikutsertakan semua warga sekolah.

1) Pembelajaran Intra dan Ekstrakurikuler yang Terintegrasi dengan Penerapan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup

a) Kebersihan, Fungsi Sanitasi dan Drainase

Materi kebersihan sudah ada dalam beberapa mata pelajaran di sekolah/madrasah antara lain dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, IPA dan lain-lain. Sanitasi dapat diwujudkan melalui penyediaan air bersih untuk keperluan mencuci tangan atau pakaian, penyediaan tempat sampah sebagai tempat pembuangan sisa makanan atau barang yang tidak terpakai dan sebagainya. Selanjutnya drainase di sekolah/madrasah bertujuan untuk mengalirkan berasal dari air hujan maupun air buangan agar tidak terjadi genangan yang berlebihan pada suatu tempat tertentu.

³⁷Hari, *Sekolah Adiwiyata*, hal. 22

b) Pengelolaan Sampah

Sekolah sebagai tempat berkumpulnya banyak orang dapat menjadi penghasil sampah terbesar setelah pasar, rumah tangga, industry dan perkantoran. Sampah yang dihasilkan sekolah/madrasah kebanyakan adalah jenis sampah kering dan hanya sedikit sampah basah. Untuk itu perlu adanya pengolahan sampah dengan cara pemilahan, konsep 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*), melalui composting dan lain-lain

c) Penanaman dan Pemeliharaan Pohon/Tanaman

Lingkungan sekolah/madrasah membutuhkan pohon untuk mendukung kondisi udara yang banyak mengandung oksigen dan terbebas dari polusi udara sehingga dapat menciptakan kondisi kondusif bagi kegiatan belajar mengajar. Salah satu syarat sekolah adiwiyata adalah warga sekolah/madrasah yang gemar menanam dan memelihara pohon dan tanaman.

d) Konservasi Air

Cara bijaksana untuk mengurangi penggunaan air di sekolah/madrasah adalah: gunakan air secukupnya, tutup kran sesudah menggunakan air, gunakan air bekas wudhu untuk menyiram tanaman.

e) Konservasi Energi

Konservasi energy merupakan tindakan mengurangi jumlah penggunaan energy tanpa mengurangi keamanan, kenyamanan dan produktivitas. Adapun cara-cara untuk menghemat energy di sekolah/madrasah yaitu dengan mematikan lampu, kipas angin, kran ketika sudah tidak digunakan lagi dan lain-lain.

f) Inovasi Ramah Lingkungan

Inovasi ramah lingkungan maksudnya gagasan baru yang berhubungan dengan lingkungan hidup. Diantara tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas, mengurangi biaya, mengurangi kerusakan lingkungan. Beberapa contoh inovasi sederhana dari barang-barang bekas yang dapat dilakukan daur ulang atau dimanfaatkan untuk membuat kerajinan yaitu hiasan lampu dari botol minuman, membuat meja dari papan *skateboard* bekas dan lain-lain.

2) Pembiasaan Diri yang Terintegrasi dengan Penerapan Ramah Lingkungan Hidup

Dimulainya pembiasaan hidup ramah lingkungan pada siswa dilakukan sedini mungkin agar lebih cepat anak dapat mengerti sekaligus menerapkannya pada lingkungan sehingga semakin cepat pula keadaan lingkungan yang idaman dapat dirasakan.

Inilah upaya membiasakan diri siswa dalam penerapan ramah lingkungan.

- a) Diupayakan sekolah/madrasah menggunakan lampu hemat energy sebagai penerangan.
 - b) Selalu mematikan peralatan yang terkait dengan listrik saat tidak digunakan, misalnya lampu, kipas angin, komputer dan lain-lain.
 - c) Menggunakan kantong plastic bekas untuk wadah barang-barang atau alat-alat.
 - d) Memanfaatkan lahan, baik di rumah atau di sekolah/madrasah untuk menanam pohon yang bermanfaat untuk konservasi, penanggulangan pencemaran atau tanaman produktif.
 - e) Mengolah sampah dapur atau daun-daunan untuk dibuat kompos.
 - f) Berusaha mengkonsumsi produk makanan organic dan mengurangi makanan yang mengandung bahan kimia tambahan/pengawet/pewarna atau penyedap.
- 3) Penerapan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup dengan Masyarakat Sekitar

Langkah-langkah sederhana pihak sekolah/madrasah bekerja sama dengan masyarakat sekitar dalam menerapkan perilaku ramah lingkungan guna menyelamatkan bumi yaitu mengajak

orang tua siswa dalam rapat-rapat menggunakan listrik dengan bijak. Mulailah untuk membiasakan hemat listrik atau siang hari matikan lampu yang tidak digunakan, penggunaan AC dapat dialihkan ke kipas angin dan jangan biarkan TV tetap menyala ketika tidak digunakan. Memberikan pencerahan dan contoh kepada masyarakat termasuk orang tua siswa untuk tidak menggunakan kantong plastik.

4) Membentuk Jejaring Kerja dan Komunikasi

Membentuk jejaring kerja atau kemitraan sekolah/madrasah yang berkaitan dengan perilaku ramah lingkungan di sekolah/madrasah sangat penting diantaranya yaitu:

a) Intern sekolah/madrasah

Kepala sekolah/madrasah dengan guru. Harus ada kerja sama yang baik untuk membangun sekolah/madrasah yang ramah lingkungan.

Guru dengan siswa harus sama-sama membangun sinergi yang aktif terutama dalam penerapan aturan yang dibuat harus benar-benar siswa bisa terinternalisasi dengan baik

Kepala dengan komite/orang tua siswa harus terjalin kemitraan yang baik sebab untuk membentuk sekolah / madrasah ramah lingkungan perlu bantuan dari orang tua seperti bantuan dana atau bantuan dalam bentuk tanaman dan dukungan lainnya. Sekolah dengan yayasan perlu

jalanan yang kuat karena yayasan merupakan orang tua bagi sekolah/madrasah swasta.

b) Ekstern sekolah/madrasah

Sekolah/madrasah dengan puskesmas misalnya dalam bentuk pemeriksaan kesehatan kantin sekolah/madrasah apakah bebas pewarna berbahaya, bebas pengental atau bebas pengawet. Sekolah/madrasah dengan pihak Dinas Pendidikan /Kementrian Agama misalnya dalam hal perizinan atau bantuan lainnya. Sekolah/madrasah dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) misalnya keperluan pembinaan sekolah/madrasah ramah lingkungan. Sekolah / madrasah yang satu dengan sekolah/madrasah yang lainnya misalnya *sharing* dalam hal ilmu dan pengalaman yang pernah menjadi sekolah adiwiyata dengan yang belum menjadi sekolah adiwiyata.

Sekolah / madrasah dengan perguruan tinggi yaitu dalam hal pembinaan dan penelitian untuk pengembangan sekolah/madrasah berbudaya lingkungan. Sekolah / madrasah dengan media dalam rangka mensosialisasikan ke masyarakat gerakan perilaku berbudaya lingkungan di sekolah/madrasah atau pembinaan teknik membuat berita di Koran.

Semua pihak yang terlibat dengan sekolah/madrasah harus dibakukan dalam bentuk *Memorandum of Understanding* (MoU) atau nota kesepakatan dan kesepahaman dalam bentuk dokumen.

5) Kampanye dan Publikasi Gerakan Perilaku dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah/Madrasah

Jenis atau tema kampanye dan publikasi gerakan perilaku dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah/madrasah diantaranya adalah:

- a) Diet kantong plastik
- b) Rampok plastik
- c) Melalui majalah dinding siswa
- d) Membuat majalah sekolah/madrasah atau sejenisnya yang menitikberatkan ajakan dan seruan untuk budaya mencintai lingkungan.
- e) Melakukan kegiatan upacara atau aksi-aksi yang berkaitan dengan hari-hari lingkungan hidup dengan mengajak masyarakat sekitar seperti Hari Peringatan Laut dan Samudra Nasional, Hari Lahan Basah Sedunia, Hari Peduli Sampah Nasional, Hari Hutan Sedunia, Hari Air Sedunia dan sebagainya.

6) Membentuk dan Memberdayakan Kader Adiwiyata

Peran kader adiwiyata di sekolah/madrasah sangat penting karena dapat mewariskan nilai-nilai cinta lingkungan kepada siswa sebagai kader, juga dengan adanya kader maka keberlangsungan program adiwiyata akan terus berlanjut.³⁸

c. Pengawasan Sekolah Adiwiyata

Untuk mengetahui apakah tim adiwiyata berhasil mencapai target yang telah direncanakan, maka perlu adanya pengawasan atau pemantauan untuk mengukur kemajuan dalam penerapan program adiwiyata. Proses pengawasan dilakukan terus-menerus akan membantu memastikan bahwa kegiatan ini tetap berkelanjutan.

Kegiatan pengawasan, evaluasi dan pelaporan dalam pelaksanaan sekolah adiwiyata bertujuan untuk mengetahui manfaat, kendala, dan tingkat keberhasilan serta penyimpangan prosedur yang mungkin terjadi dalam program kegiatan, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pencapaian program kegiatan.³⁹

1) Jenis-Jenis Pengawasan

a) Pengawasan Internal

Pengawasan internal merupakan pengawasan yang dilakukan oleh orang atau badan yang terdapat di dalam lingkungan unit organisasi/lembaga yang bersangkutan.

³⁸Saeful Uyun dkk, *Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata*, (Sleman: Deepublish, 2020), hal. 100-135

³⁹Yuni Lestari, *Manajemen Sekolah Adiwiyata Studi Kasus Di SDN Percobaan 1 Kota Malang, Skripsi*, (Malang, Manajemen Pendidikan Islam, 2020), hal. 31

Dalam sekolah Adiwiyata pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah dan Pembina adiwiyata

b) Pengawasan Eksternal

Pengawasan eksternal merupakan pengawasan yang ada di luar unit organisasi/lembaga yang diawasi. Badan-badan yang diberikan wewenang untuk melakukan pengawasan. Dalam sekolah adiwiyata pengawasan eksternal dilakukan oleh Badan Lingkungan Hidup, Dinas PKPLH dll.

2) Metode Pengawasan

a) Metode inspeksi

Pengawasan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan pada tempat pelaksanaan kegiatan.

b) Metode komparatif

Pengawasan yang dilakukan dengan membandingkan perencanaan yang dibuat dengan realisasinya.

c) Metode verifikasi

Pengawasan yang dilakukan dengan mengadakan pemeriksaan terhadap laporan yang dibuat.

d) Metode investigasi

Pengawasan yang dilakukan dengan mengadakan penyelidikan guna mengungkapkan fakta-fakta yang sesungguhnya terjadi.

4. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.⁴⁰ Dalam kamus Psikologi, arti karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik, tolak etis, atau moral, misalnya kejujuran seseorang, dan biasanya berkaitan dengan sifat-sifat yang relative tetap.

Pendidikan karakter adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Pendidikan karakter sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral dimana tujuannya adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus guna penyempurnaan diri kearah hidup yang lebih baik.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter dapat

⁴⁰ <https://kbbi.web.id/karakter> diakses pada Senin, 30 Agustus 2021 pukul 07.40 WIB

dimaknai sebagai “*the deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development*”.⁴¹

Agar lebih memahami arti dari pendidikan karakter, kita bisa merujuk pada pendapat beberapa ahli, diantaranya yaitu:

- 1) T.Ramli, pengertian pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengedepankan esensi dan makna terhadap moral dan akhlak sehingga hal tersebut akan mampu membentuk pribadi peserta didik yang baik.
- 2) Thomas Lickona, pengertian pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.
- 3) John W. Santrock, *character education* adalah pendidikan yang dilakukan dengan pendekatan langsung kepada peserta didik untuk menanamkan nilai moral dan memberikan pelajaran kepada murid mengenai pengetahuan moral dalam upaya mencegah perilaku yang dilarang.⁴²

Dari pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan erat dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap,

⁴¹Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), hal. 12

⁴²Siti Nur Aidah dan Tim Penerbit KBM Indonesia, *Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020), hal 4-5

perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, adat istiadat. Orang-orang yang perikalunya sesuai dengan norma-norma disebut berkarakter mulia.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan dari pendidikan karakter yaitu adanya pengembangan karakter dari dalam diri seseorang. Perkembangan karakter pada setiap individu dipengaruhi oleh faktor bawaan (*nuture*) dan faktor lingkungan (*nature*). Sebagaimana dilihat dari segi psikologi perkembangan, setiap manusia memiliki potensi bawaan yang akan termenifestasi setelah dia dilahirkan, termasuk potensi yang terkait dengan karakter atau nilai-nilai kebijakan.

c. Prinsip Pendidikan Karakter

Adapun prinsip-prinsip pendidikan karakter menurut Lickono, Scahps dan Lewis dalam Adi Supriyanto sebagai berikut ini :

- 1) Komunitas sekolah mengembangkan nilai-nilai etika dan kemampuan inti sebagai landasan karakter yang baik.
- 2) Sekolah mendefinisikan karakter secara komprehensif untuk memasukan pemikiran, perasaan dan perbuatan.
- 3) Sekolah menggunakan pendekatan komprehensif
- 4) Sekolah menciptakan masyarakat peduli karakter.
- 5) Sekolah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan tindakan normal.

- 6) Sekolah menawarkan kurikulum akademik yang berarti dan menantang yang menghargai semua peserta didik mengembangkan karakter dan membantu mereka untuk menciptakan keberhasilan.
 - 7) Sekolah mengembangkan motivasi diri peserta didik.
 - 8) Staf sekolah adalah masyarakat belajar etika yang membagi tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan karakter dan memasukan nilai-nilai inti mengarahkan peserta didik.
 - 9) Sekolah mengembangkan kepemimpinan bersama dan dukungan yang besar terhadap permulaan atau perbaikan pendidikan karakter.
 - 10) Sekolah melibatkan anggota keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam pembangunan karakter.
 - 11) Sekolah secara teratur menilai dan mengukur budaya dan iklim fungsi-fungsi staf sebagai pendidikan karakter serta sejauh mana peserta didik mampu memanasifestasikan karakter yang baik dalam pergaulan sehari-hari.⁴³
- d. Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, pekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta

⁴³Adi Supriyanto dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*, (Sleman: Deepublish, 2020), hal. 39-40

tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab.⁴⁴

Menurut Fakry Gafar dalam Dwi Rahmawati berpendapat bahwa nilai pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku orang kehidupan orang itu.⁴⁵

Nilai-nilai penguatan pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi dari Sembilan nilai karakter, sebagai berikut:

1) Pendidikan karakter religius

Proses tranformasi nilai-nilai agama untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku orang itu.

2) Pendidikan karakter tanggung jawab, disiplin, dan mandiri

Tanggung jawab individu berarti seseorang yang berani berbuat, berani bertanggung jawab tentang segala resiko dari perbuatannya, karakter disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku, mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

3) Pendidikan karakter jujur

⁴⁴Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang *Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal*, Pasal 1 dan 2

⁴⁵Dwi Rahmawati, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung dalam buku la tahzan karya aidh al-qarni, *Skripsi* (Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), hal. 39

Jujur sebagai sebuah nilai merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan (dalam bentuk perasaan, kata-kata dan perbuatan) bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungannya sendiri.

4) Pendidikan karakter hormat dan santun

Cara membentuk karakter hormat dan santun bisa melalui pengkondisian contohnya menciptakan komunitas bermoral dengan mengajarkan siswa untuk saling menghormati, menguatkan, dan peduli.

5) Pendidikan karakter kasih sayang, peduli, dan kerja sama

Cara membentuk kepedulian dan kasih sayang ialah mengajak senantiasa menghormati dan menghargai seluruh ciptaan Tuhan, menumbuhkan sifat saling menyayangi sesama makhluk hidup. Kasih sayang menciptakan kerja sama diantara manusia. Kerja sama juga berperan dalam mengikis sikap individualis pada diri anak.

6) Pendidikan karakter percaya diri

Proses transformasi nilai-nilai kehidupan yang merasa yakin bahwa dirinya benar dan memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu salam perilaku orang itu.

7) Pendidikan karakter keadilan dan kepemimpinan

Berlaku adil terhadap orang lain yaitu menempatkan orang lain pada tempat dan perilaku yang sesuai, layak, benar, memberikan hak orang lain dengan jujur dan benar serta tidak menyakiti dan merugikan orang lain.

8) Pendidikan karakter baik dan rendah hati

Rendah hati ditandai dengan sikap sopan, lemah lembut, dan sederhana. Rendah hati sendiri adalah sifat seseorang yang sebetulnya memiliki kemampuan berlebih, tapi tidak sombong atau memamerkannya.

9) Pendidikan karakter toleransi, cinta damai dan kesatuan

Dalam khidupan bermasyarakat sikap toleransi adalah satu sifat yang sangat perlu untuk dikembangkan. Sikap toleransi dapat membangun kerukunan dan keharmonisan dalam masyarakat. sikap tpleransi menyatukan berbagai perbedaan suku, agama, dan ras.⁴⁶

Selain itu juga terdapat nilai peduli lingkungan dimana sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

e. Pengertian Karakter Peduli Lingkungan

⁴⁶*Ibid*, hal 39-55

Karakter peduli lingkungan dapat didefinisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Kepedulian peserta didik pada lingkungan dapat dibentuk melalui budaya sekolah yang kondusif. Budaya sekolah yang kondusif adalah keseluruhan latar fisik lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah yang secara produktif mampu memberikan pengalaman yang baik bagi tumbuh kembangnya karakter peserta didik seperti yang diharapkan. Diantaranya dengan:

- 1) Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.
 - 2) Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan.
 - 3) Menyediakan kamar mandi dan air bersih.
 - 4) Pembiasaan hemat energi.
 - 5) Membuat biopori di area sekolah.
 - 6) Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik.
 - 7) Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik.
 - 8) Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik.
 - 9) Menyediakan peralatan kebersihan.
 - 10) Memprogramkan cinta bersih lingkungan.
- f. Tujuan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Tujuan pendidikan peduli lingkungan yaitu agar siswa menjadi duta lingkungan bagi sekolah, rumah, dan lingkungan sekitarnya serta menjadikan sikap atau karakter tersebut menjadi tabiatnya dalam kehidupan dimanapun dia berada. Karakter peduli lingkungan juga bertujuan untuk mendorong kebiasaan mengelola lingkungan, menghindari sifat merusak lingkungan, memupuk kepekaan terhadap lingkungan, menanam jiwa peduli dan tanggungjawab terhadap lingkungan, serta siswa dapat menjadi contoh penyelamat lingkungan dalam kehidupan dimanapun berada.⁴⁷

g. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Pendidikan peduli lingkungan harus disampaikan kepada peserta didik. Pengintegrasian ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah merupakan implementasi dari pendidikan karakter termasuk karakter peduli lingkungan.⁴⁸

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran penelitian terdahulu, peneliti menemukan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan yang diangkat oleh peneliti “Manajemen Sekolah Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik” diantaranya sebagai berikut.

⁴⁷Dwi Purwanti, Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya, *DWIJACENDEKIA Jurnal Riset Pedagogik*, Vol 1. No. 2. 2017, hal. 17

⁴⁸*Ibid*, hal. 18

1. Dalam jurnal Ikhwan Sidik dkk yang berjudul “Manajemen Program Adiwiyata dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan”, pada tahun 2021. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program Adiwiyata di SDIT Al-Furqon Palembang sudah diimplementasikan dengan baik. Fungsi perencanaan dilakukan dengan cara menentukan tujuan, merumuskan keadaan saat ini, mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, dan mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. Fungsi pengorganisasian dilakukan dengan cara memastikan bahwa proses pengorganisasian yang dilakukan mengacu pada rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi pengawasan dilakukan dengan cara menentukan standar yang akan digunakan sebagai dasar pengawasan, membandingkan pelaksanaan atau hasil dengan standar dan menentukan penyimpangan jika ada, dan melakukan tindakan perbaikan jika terdapat penyimpangan.

2. Dalam jurnal Mohammad Dendy Fathurahman Baharudin yang berjudul “Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di SMA Negeri 4 Pandeglang”, tahun 2017.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program adwiyata memiliki empat aspek didalam pelaksanaanya, antara lain adalah aspek kebijakan berwawasan lingkungan, aspek kurikulum sekolah

berbasis lingkungan, aspek kegiatan berbasis partisipatif dan yang terakhir adalah aspek pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Aspek-aspek tersebut berperan dalam mengkondisikan lingkungan sekolah untuk membiasakan perilaku peduli lingkungan siswa dan warga sekolah lainnya. Pembiasaan perilaku peduli lingkungan tersebut akan membentuk karakter peduli lingkungan siswa, dan siswa akan mempunyai kebiasaan untuk menjaga, merawat dan melestarikan lingkungannya. Program adiwiyata yang dilaksanakan sekolah harus mengacu pada prinsip pelestarian fungsi lingkungan, pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup.

3. Dalam jurnal Bayu Indra Permana, Nurul Ulfatin. Yang berjudul “Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata Mandiri”, tahun 2018. Dengan menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah berwawasan lingkungan disebut dengan istilah adiwiyata. Sekolah adiwiyata merupakan sekolah yang menerapkan empat aspek penting di dalamnya yaitu kebijakan, kurikulum, program-program kegiatan serta sarana dan prasarana sekolah yang berbasis atau berwawasan lingkungan. Pelestarian budaya sekolah berwawasan lingkungan merupakan sebuah gambaran yang menunjukkan bahwa arti pelestarian itu sangatlah penting. Bentuk pelestarian budaya sekolah

berwawasan lingkungan dilaksanakan agar budaya tidak hilang seiring berjalannya waktu.

4. Dalam penelitian Muhammad Afi Tamam yang berjudul “Manajemen program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan”, pada tahun 2020 dengan menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian bahwa adanya program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo memberikan dampak yang sangat besar terhadap lingkungan sekolah, di antaranya peduli lingkungan bagi semua warga sekolah, meningkatkan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif, mendapat penghargaan sekolah adiwiyata tingkat kabupaten Ponorogo kemudian provinsi Jawa Timur serta tingkat nasional, tercipta kebersamaan bagi semua warga sekolah, meningkatkan penghematan sumber dana melalui pengurangan sumber daya dan energi, meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan operasional sekolah, anak-anak bisa mengelola sampah dengan baik dan benar.

5. Dalam skripsi Jesi Anjasari yang berjudul “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata SD Negeri 02 Pamijen Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas”, pada tahun 2018. Dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri 02 Pamijen tersebut sudah baik, hanya saja kurangnya partisipasi ataupun kerjasama dengan pihak luar terhadap pengelolaan dan pelestarian lingkungan sekolah dan kurangnya tahu dan faham terhadap visi dan misi sekolah. Hal ini dapat dilihat dari program-program yang dibuat oleh sekolah dan partisipasi warga sekolah dalam menjaga lingkungan, dan dalam setiap kegiatan bersih lingkungan, Siswa sudah terbentuk pendidikan karakternya melalui kegiatan yang dilakukan sebagai pembiasaan, dan peneladanan seorang guru mulai kegiatan rutin seperti membuang sampah sampai membersihkan wc dan menyiram bunga dan pembiasaan lain sesuai program yang dilaksanakan oleh sekolah.

6. Menurut jurnal dari Rizki Nur Aprilianto dan Ardian Arief yang berjudul “Sekolah Adiwiyata Dalam Dimensi Karakter Dan Mutu Pendidikan”, pada tahun 2019, metode penelitian dengan menggunakan pendekatan Kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan program adiwiyata ini merupakan program pendidikan lingkungan hidup yang sangat menunjang pada pencapaian standar lulusan di sekolah, dengan berkembangnya karakter yang dibiasakan pada program sekolah adiwiyata ini melalui tiga prinsipnya, yaitu edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan. Program Adiwiyata ini dapat menimbulkan kesadaran kepada semua

pihak tentang peduli lingkungan. Banyak yang bisa dilaksanakan di sekolah dalam rangka pendidikan lingkungan.

Tabel 2.1
Perbedaan Penelitian Dengan Penelitian Sebelumnya

No.	Nama, Judul, Tahun Penelitian	Metode dan Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ikhwan Sidik dkk, "Manajemen Program Adiwiyata dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan", di SDIT AlFurqon Palembang. Tahun 2021	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan fungsi perencanaan dilakukan dengan cara menentukan tujuan, merumuskan keadaan saat ini, mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, dan mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. Fungsi pengorganisasian dilakukan dengan cara memastikan bahwa proses pengorganisasian yang dilakukan mengacu pada rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi pengawasan dilakukan dengan cara menentukan standar yang akan digunakan sebagai dasar pengawasan.	Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang manajemen program Adiwiyata. Menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada judul penelitian, tempat penelitian, serta menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini juga berbeda, yakni dengan menggunakan triangulasi dan sumber.
2.	Mohammad Dendy Fathurahman Baharudin, "Pelaksanaan Program Adiwiyata	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Adiwiyata memiliki empat aspek	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas terkait program Adiwiyata dalam	Perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada fokus penelitian yang berbeda. Dalam penelitian saya

	Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di SMA Negeri 4 Pandeglang”. Tahun 2017.	didalam pelaksanaanya, antara lain adalah aspek kebijakan berwawasan lingkungan, aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan, aspek kegiatan berbasis partisipatif dan yang terakhir adalah aspek pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Aspek-aspek tersebut berperan dalam mengkondisikan lingkungan sekolah untuk membiasakan perilaku peduli lingkungan siswa dan warga sekolah lainnya.	membentuk karakter peduli lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi.	menggunakan tiga fungsi manajemen, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan itu.
3	Bayu Indra Permana dan Nurul Ulfatin, “Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata Mandiri”, di SMK Negeri 1 Turen dan SMK Negeri 1 Malang. Tahun 2018.	Menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah berwawasan lingkungan disebut dengan istilah adiwiyata. Sekolah adiwiyata merupakan sekolah yang menerapkan empat aspek penting di dalamnya yaitu kebijakan, kurikulum, program-program kegiatan serta sarana dan prasarana sekolah yang berbasis atau berwawasan lingkungan.	Persamaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaan terdapat dalam judul penelitian , tempat penelitian dan fokus penelitian yang lebih mengarah pada budaya sekolah berwawasan lingkungan pada sekolah Adiwiyata Mandiri.
4	Muhammad Afi Tamam, “Manajemen program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan”.	Metode Penelitian dengan mnggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Adanya program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan di	Dalam penelitian sama-sama membahas tentang manajemen program Adiwiyata dalam membentuk	Perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada tempat penelitian dan fokus penelitian yang menggunakan perencanaan

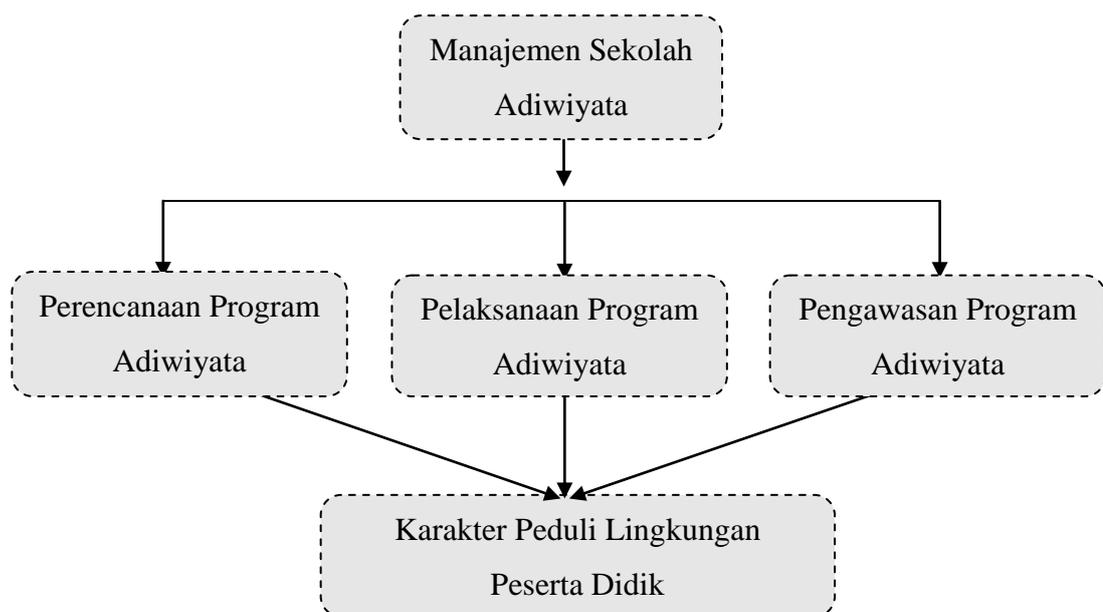
	Tahun 2020.	SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo memberikan dampak yang sangat besar terhadap lingkungan sekolah, di antaranya peduli lingkungan bagi semua warga sekolah, meningkatkan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif.	karakter peduli lingkungan.	dan pelaksanaan, dampak program, dan faktor pendukung dan penghambat program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa.
5	Jesi Anjasari "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata SD Negeri 02 Pamijen Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas". Tahun 2018.	Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri 02 Pamijen tersebut sudah baik, hal ini dapat dilihat dari program-program yang dibuat oleh sekolah dan partisipasi warga sekolah dalam menjaga lingkungan, dan dalam setiap kegiatan bersih lingkungan, siswa sudah terbentuk pendidikan karakternya melalui kegiatan yang dilakukan sebagai pembiasaan, dan peneladanan seorang guru mulai kegiatan rutin seperti membuang sampah sampai membersihkan wc dan menyiram bunga dan pembiasaan lain sesuai program yang dilaksanakan oleh sekolah.	Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian yang sama. Dan sama-sama membahas karakter peduli lingkungan dalam sekolah yang menerapkan program adiwiyata.	Perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada judul penelitian, dan fokus penelitian yang hanya menggunakan pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata SD Negeri 02 Pamijen Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas
6	Rizki Nur Aprilianto dan Ardian Arief, "Sekolah	Metode penelitian dengan menggunakan pendekatan Kualitatif. Hasil penelitian ini	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak

	Adiwiyata Dalam Dimensi Karakter Dan Mutu Pendidikan”. Tahun 2019.	menunjukkan program Adiwiyata merupakan program pendidikan lingkungan hidup yang sangat menunjang pada pencapaian standar lulusan di sekolah, dengan berkembangnya karakter yang dibiasakan pada program sekolah adiwiyata ini melalui tiga prinsipnya, yaitu edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan.	tentang sekolah Adiwiyata dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	pada judul penelitian, tempat penelitian dan fokus penelitian yang pembahasannya adalah dimensi karakter dan mutu pendidikan.
--	--	--	--	---

Secara umum yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu bahwa dalam penelitian ini penulis menjadi peneliti pertama di MTsN 1 Trenggalek yang membahas tentang manajemen sekolah adiwiyata. Penelitian ini berfokus pada manajemen sekolah adiwiyata (*Planning, Actuating, Controlling*) dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik yang mana berbeda dari penelitian terdahulu yang mengarah pada budaya sekolah berwawasan lingkungan pada sekolah adiwiyata, faktor pendukung dan penghambat sekolah adiwiyata. Karena fokus penelitian ini berbeda dengan fokus penelitian terdahulu maka perbedaan juga terletak pada kerangka berfikir serta pada teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa *participant observation* (observasi partisipatif), *indept interview* (wawancara mendalam) dan dokumentasi sehingga penelitian yang akan penulis lakukan dapat membahas lebih dalam terkait perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

C. Paradigma Penelitian

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan peneliti di atas, maka dapat digambarkan bahwa karakter peduli lingkungan peserta didik tidak terlepas dari manajemen sekolah dalam menerapkan program adiwiyata. Perencanaan yang baik, pelaksanaan yang sesuai dengan apa yang telah direncanakan serta pengawasan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak maka dapat membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Sehingga paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Bagan 2.1 Paradigma Penelitian